

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR,
ROA DAN NIM TERHADAP CAPITAL ADEQUACY
RATIO (CAR) PADA BANK MERGER**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

INNAKA
2008210354

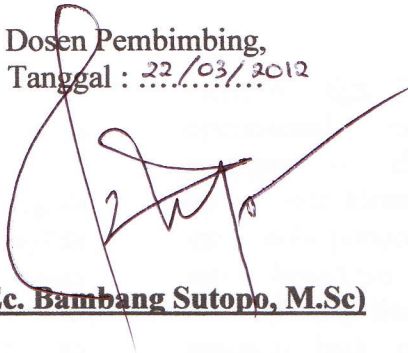
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Innaka
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Mei 1988
N.I.M : 2008210354
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger

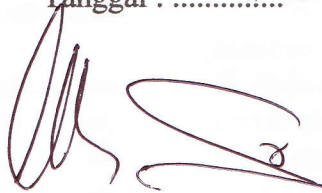
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22/03/2012



(Drs. Ec. Bambang Sutopo, M.Sc)

Ketua Program Studi Manajemen,
Tanggal : 20/03/2012



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA DAN NIM TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK MERGER

Innaka

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008210354@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research entitled “The Influences of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and NIM toward Capital Adequacy Ratio (CAR) in Merger Bank”. The purpose of research to know whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and NIM have a significant influence either jointly or partially. This study uses population the Merger bank. The sample in this study was chosen based on the sampling technique that uses purposive Sampling. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and NIM have significant influence simultaneously to CAR on Merger bank. LDR, IPR and APB partially have positif insignificant influence to CAR on Merger Bank. NPL, BOPO, FBIR, ROA and NIM partially have negatif insignificant influence to CAR on Merger Bank. On the other hand, IRR partially have positif significant influence to CAR on Merger Bank. PDN partially have negative significant influence to CAR on Merger Bank.

Key words : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, and Profitability, Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). sebab bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, pemerintah dan bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satu diantaranya adalah yang mengatur tentang permodalan Bank. Modal Bank sekurang-kurangnya

memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan dan pengaturan. Untuk mengetahui kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Berdasarkan dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen).

Subyek penelitian ini hanya menghususkan pada bank merger. Bank Merger adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap

mempertahankan berdirinya salah satu dari bank yang ikut merger dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dulu. Terdapat beberapa alasan suatu bank untuk melakukan Merger yaitu tentang menurunnya masalah tingkat kesehatan bank, masalah permodalan, masalah manajemen, masalah teknologi dan administrasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan salah satu alasan merger yaitu masalah permodalan pada bank.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Merger. (2) Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (3) Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (4) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (5) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (6) Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (7) Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (8) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (9) Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (10) Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (11) Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Merger. (12) Mengetahui dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM yang berdominan dan memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Merger.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir, 2010 : 290). LDR dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Yang termasuk dalam surat berharga yaitu, sertifikat Bank-bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali, obligasi pemerintah, tagihan atas surat berharga yang dijual dan akan dibeli kembali.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Ada empat macam aktiva produktif yang menghasilkan (earning asset) yaitu, Kredit yang diberikan, Surat-surat Berharga, penempatan dana pada bank lain, penyertaan modal. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam menghitung Kualitas aktiva, yaitu:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Yang termasuk dalam komponen aktiva produktif adalah kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal. Semakin besarnya jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Menurut

ketentuan BI yang telah ditetapkan, NPL dikatakan baik jika nilainya berkisar antara 5% sampai dengan 8% (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004). NPL dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio Sensitivitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100 \%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. PDN dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Selisih *off balance sheet* (dapat dilihat pada laporan komitmen kontijensi) yaitu dengan mengurangi tagihan Valas (Komitmen dan Kontijensi) dengan kewajiban valas (Komitmen dan Kontijensi).

Efisiensi

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan

biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional (Martono 2008 : 86). Rasio yang umum digunakan dalam menghitung Efisiensi, yaitu :

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commintment fee*, *syndication fee*.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam PSAK No. 31 Bab 1 huruf A angka 03 dijelaskan bahwa dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa -jasa lain yang di golongan sebagai *fee based income* atau *off balanced activity*. Semakin tinggi rasio FBIR akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasioanl maupun dari kegiatan non operasional. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk

menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Rasio Profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan aset. ROA dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga (hasil bunga dan provisi komisi) di kurangi beban bunga. NIM dapat dihitung dengan rumus, sbb:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2010 : 293). Beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis permodalan adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank

sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain, (Lukman Dendawijaya, 2009 : 121). Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR dapat dihitung dengan rumus, sbb :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Komponen modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurangan modal. Sedangkan jumlah ATMR merupakan penjumlahan dari pos - pos aktiva dan rekening administratif.

Hubungan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM terhadap CAR

Hubungan LDR terhadap CAR

Apabila LDR meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan antara LDR terhadap CAR adalah positif.

Hubungan IPR terhadap CAR

Apabila IPR meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan antara IPR terhadap CAR adalah positif.

Hubungan APB terhadap CAR

Apabila APB meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva

produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan antara APB terhadap CAR adalah negatif.

Hubungan NPL terhadap CAR

Apabila NPL meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya, biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit. sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan antara NPL terhadap CAR adalah negatif.

Hubungan IRR terhadap CAR

- a. Apabila IRR meningkat berarti peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) lebih besar dari peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) kemudian jika : (1) Pada saat tingkat suku bunga naik. Maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan IRR terhadap CAR adalah positif. (2) Pada saat tingkat suku bunga turun. Maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan IRR terhadap CAR adalah negatif.
- b. Apabila IRR menurun berarti penurunan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) lebih besar dari penurunan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*), kemudian jika : (1) Pada saat tingkat suku bunga naik. Maka

penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan IRR terhadap CAR adalah negatif. (2) Pada saat tingkat suku bunga turun. Maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan IRR terhadap CAR adalah positif.

Hubungan PDN terhadap CAR

- a. Apabila PDN meningkat berarti peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas, kemudian jika :
(1) Pada saat nilai tukar valas naik. Maka peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan PDN terhadap CAR adalah positif. (2) Pada saat nilai tukar valas turun. Maka peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungannya negatif.
- b. Apabila PDN menurun berarti penurunan aktiva valas lebih besar dari penurunan pasiva valas, kemudian jika :
(1) Pada saat nilai tukar valas naik. Maka penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan PDN terhadap CAR adalah negatif. (2) Pada saat nilai tukar valas turun. Maka penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan PDN terhadap CAR adalah positif.

Hubungan BOPO terhadap CAR

Apabila BOPO meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, biaya meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan antara BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Hubungan FBIR terhadap CAR

Apabila FBIR meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba akan meningkat jika biaya operasional tidak mengalami peningkatan, sehingga modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan antara FBIR terhadap CAR adalah positif.

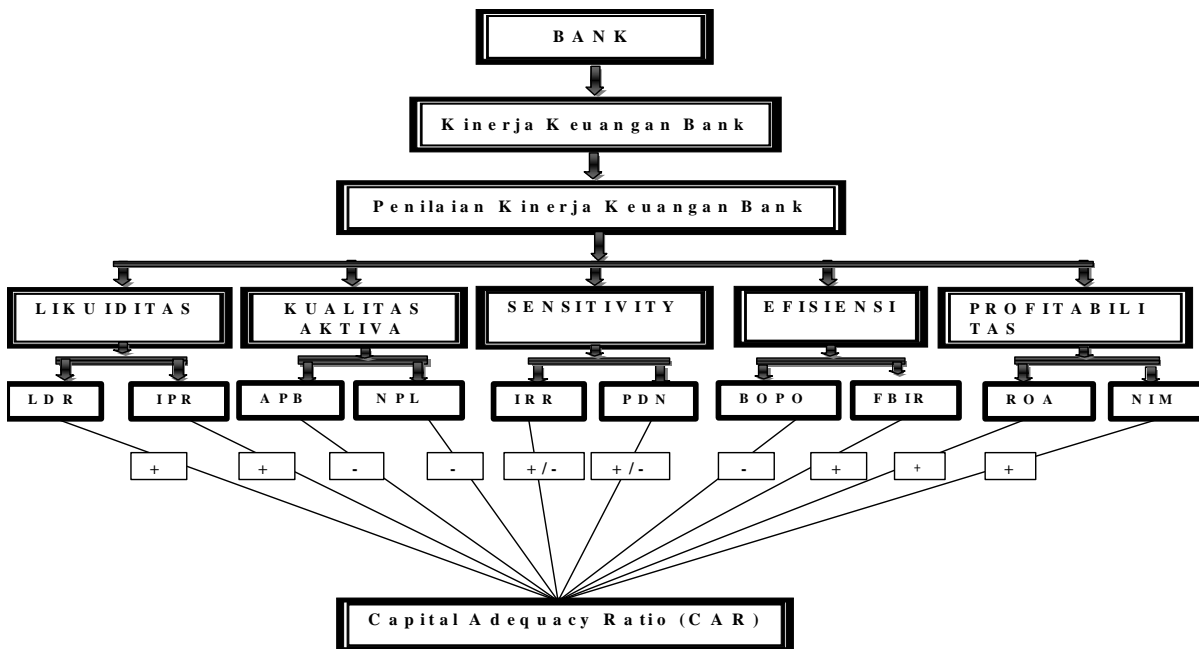
Hubungan ROA terhadap CAR

Apabila ROA meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan atau penurunan biaya yang diperoleh bank dari hasil pengelolaan aktiva bank yang disebabkan adanya peningkatan asset. Dengan meningkatnya pendapatan maka laba juga akan meningkat dan menyebabkan modal bertambah sehingga perolehan CAR akan meningkat. Dengan demikian hubungan ROA terhadap CAR adalah positif.

Hubungan NIM terhadap CAR

Apabila NIM meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada total aktiva produktif. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya bunga sehingga pendapatan bank meningkat dan laba yang di peroleh bank juga akan meningkat. Meningkatnya laba bank membuat modal bertambah dan CAR meningkat. Dengan demikian hubungan NIM terhadap CAR adalah positif.

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis yang diajukan adalah (1) Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (2) Rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (3) Rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (4) Rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (5) Rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (6) Rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (7) Rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (8) Rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (9) Rasio FBIR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (10) Rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger. (11) Rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian yang ditinjau pada dua aspek, yaitu : (1) Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder. (2) Menurut metode analisis data yang digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya

terhadap variabel tergantung (Ir. Syofian Siregar, 2010 : 107). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel-variabel bebas (X) terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas
 - a. X_1 adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR)
 - b. X_2 adalah *Investing Policy Ratio* (IPR)
2. Rasio Kualitas Aktiva
 - a. X_3 adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
 - b. X_4 adalah *Non Performing Loan* (NPL)
3. Rasio Sensitifitas
 - a. X_5 adalah *Interest Rate Risk* (IRR)
 - b. X_6 adalah *Posisi Devisa Netto* (PDN)
4. Rasio Efisiensi
 - a. X_7 adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 - b. X_8 adalah *Fee Based Income Ratio* (FBIR)
5. Rasio Profitabilitas
 - a. X_9 adalah *Return On Asset* (ROA)
 - b. X_{10} adalah *Net Interest Margin* (NIM)

Sedangkan variabel tergantungnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan dalam menganalisa data berikut ini akan diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

2. Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana

pihak ketiga pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

3. Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap aktiva produktif Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

5. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

6. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) pada Bank Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

7. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas di tambah dengan selisih bersih off balance sheet dengan modal pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

8. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan

operasional bank. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

9. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya terhadap pendapatan operasional pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

10. Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

11. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional bank terhadap total aktiva produktif pada Bank Merger selama 4 tahun, mulai Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Merger. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan teknik purposiv sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan batasan atau kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Terdapat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Merger yang memiliki modal inti dan modal pelengkap diantara 7-15 triliun rupiah per Juni 2011. Tersedia laporan keuangan perbankan untuk triwulan mulai tahun 2008, 2009, 2010, Triwulan II tahun 2011.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu CAR. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut : Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,131 + 0,039 X_1 + 0,093 X_2 + 0,070 X_3 - 1,799X_4 + 0,292 X_5 - 0,025 X_6 - 0,261 X_7 - 0,111 X_8 - 1,069 X_9 - 0,174 X_{10} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 0,131$ Konstanta sebesar 0,131 menunjukkan bahwa besarnya CAR (Y) adalah 0,131 persen apabila keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini sama dengan nol.
- $\beta_1 = 0,039$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,039 persen apabila variabel LDR (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,039 persen apabila variabel LDR (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- $\beta_2 = 0,093$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,093 persen apabila variabel IPR (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,093 persen apabila variabel IPR (X_2) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

- d. $\beta_3 = 0,070$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,070 persen apabila variabel APB (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,070 persen apabila variabel IPR (X_3) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- e. $\beta_4 = -1,799$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,799 persen apabila variabel NPL (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,799 persen apabila variabel NPL (X_4) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- f. $\beta_5 = 0,292$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,292 persen apabila variabel IRR (X_5) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,292 persen apabila variabel IRR (X_5) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- g. $\beta_6 = -0,025$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,025 persen apabila variabel PDN (X_6) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 persen apabila variabel PDN (X_6) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- h. $\beta_7 = -0,261$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,261 persen apabila variabel BOPO (X_7) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,261 persen apabila variabel BOPO (X_7) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- i. $\beta_8 = -0,111$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,111 persen apabila variabel FBIR (X_8) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,111 persen apabila variabel FBIR (X_8) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- j. $\beta_9 = -1,069$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,069 persen apabila variabel ROA (X_9) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,069 persen apabila variabel ROA (X_9) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
- k. $\beta_{10} = -0,174$ Menunjukkan bahwa variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,174 persen apabila variabel NIM (X_{10}) mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,174 persen apabila variabel NIM (X_{10}) mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$ berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara

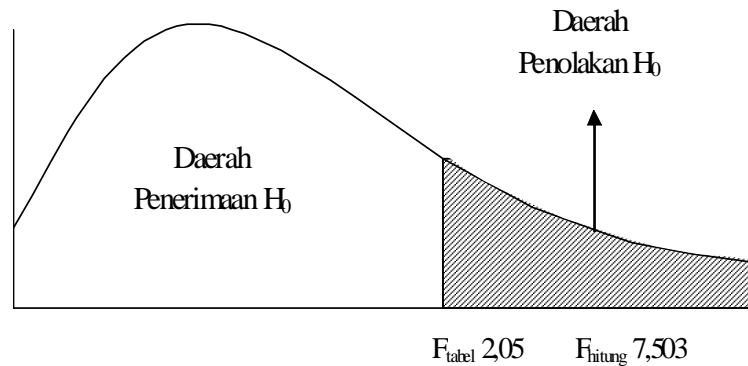
simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$ berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

signifikan terhadap variabel tergantung (CAR).

- Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,625 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel CAR (Y) sebesar 62,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama, sedangkan sisanya

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk uji F



- $\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 10$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 45$, sehingga $F_{\text{tabel}}(0,05 ; 10 ; 45) = 2,05$
- Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :
 - Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 10 dan derajat bebas penyebut = 45 diperoleh nilai F tabel = 2,05 sedangkan F hitung = 7,503. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 7,503 > F_{\text{tabel}} = 2,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, IRP, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM) secara simultan mempunyai pengaruh yang

sebesar 37,5 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

- Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,791 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel LDR, IPR, FBIR, ROA, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta variabel APB, NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap CAR.

Formulasi atau Hipotesis :

1. Uji Hipotesis

a. Uji t Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_8), ROA (X_9) dan NIM (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_0 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_8), ROA (X_9) dan NIM (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

b. Uji t Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4) dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_0 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4) dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

c. Uji t Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

2. Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 45 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,6794

Untuk uji dua sisi

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 45 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0141

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Untuk uji t sisi kanan :

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Untuk uji t sisi kiri :

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

c. Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pembahasan

1. Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

a. Hubungan LDR dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,039. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan LDR yang berarti peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga akan meningkat.

b. Hubungan IPR dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,093. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan IPR yang berarti peningkatan penjualan surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak

ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga akan meningkat.

c. Hubungan APB dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda APB mempunyai pengaruh positif terhadap CAR yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,070. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini disebabkan oleh APB pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,02 persen dan CAR pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,39 persen. Penurunan APB disebabkan oleh penurunan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari penurunan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun.

d. Hubungan NPL dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -1,799. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan penurunan NPL yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya, biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah meningkat lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga akan meningkat.

e. Hubungan IRR dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda IRR mempunyai pengaruh positif terhadap

CAR yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,292. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, tergantung pada suku bunga. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan IRR pada saat suku bunga mengalami penurunan yang berarti peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL, pada saat tingkat suku bunga turun. Maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun.

f. Hubungan PDN dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,025. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, tergantung pada nilai tukar. Hal ini ditunjukkan dengan Penurunan PDN yang berarti penurunan aktiva valas lebih besar dari penurunan pasiva valas pada saat nilai tukar mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

g. Hubungan BOPO dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,261. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan penurunan BOPO yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, biaya meningkat lebih kecil dari peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat.

h. Hubungan FBIR dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,111. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini disebabkan oleh FBIR pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar 0,53 persen dan CAR pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,39 persen. Penurunan FBIR disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional. Akibatnya, laba akan menurun jika biaya operasional tidak mengalami perubahan, sehingga modal menurun dan CAR juga akan menurun.

i. Hubungan ROA dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -1,069. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini disebabkan oleh ROA pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,01 persen dan CAR pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,39 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak lebih besar daripada penurunan total aktiva. Akibatnya pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, maka laba akan menurun dan menyebabkan modal menurun sehingga perolehan CAR juga akan menurun.

j. Hubungan NIM dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis linier berganda NIM mempunyai pengaruh negatif terhadap

CAR, dimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,174. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini disebabkan oleh NIM pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,09 persen dan CAR pada Bank Merger yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,39 persen. Penurunan NIM disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada penurunan total aktiva produktif. Akibatnya penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan beban bunga sehingga pendapatan bank menurun dan laba yang di peroleh bank juga akan menurun. Dengan menurunnya laba bank menyebabkan modal menurun dan CAR juga akan menurun.

2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan ternyata bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,625. Sehingga memiliki pengaruh sebesar 62,5 persen, selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu CAR pada Bank Merger. Besarnya pengaruh variabel tersebut adalah 37,5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Yani Kusuma, Feber Firmendo, Irna Rachmania, Novita Amriani dan Nurita Mirnawati diketahui bahwa hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Dikarenakan peneliti sebelumnya juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,29 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 5,04 persen lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 5,33 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh IPR terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan surat-surat berharga yang dapat dilihat dari rata-rata

trend sebesar 4,15 persen lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 5,33 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Variabel APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,0025 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh APB terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 5,05 persen lebih kecil daripada peningkatan aktiva produktif yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 5,27 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

d. *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada

Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 4,16 persen lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 5,65 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

e. *Interest Rate Risk* (IRR)

Variabel IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 17,89 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah diterima.

f. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Variabel PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 8,76 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah diterima.

g. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,04

persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh BOPO terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 31,60 persen lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 32,65 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

h. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Variabel FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,62 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh FBIR terhadap CAR karena disebabkan oleh pendapatan operasional lainnya yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 32,85 persen lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 36,61 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

i. *Return On Asset* (ROA)

Variabel ROA mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa ROA memberikan kontribusi sebesar 0,53 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 7,58 persen lebih besar daripada peningkatan total aktiva yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 4,62 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

j. *Net Interest Margin* (NIM)

Variabel NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NIM memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap CAR pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh NIM terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 3,21 persen lebih kecil daripada peningkatan aktiva produktif yang dapat dilihat dari rata-rata trend sebesar 4,95 persen. Namun karena peningkatan modal yang lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang menurut

resiko (ATMR), akibatnya pendapatan akan menurun, laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 62,5 persen, sedangkan sisanya 37,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011 diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 0,29 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

- signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh IPR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 1,39 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh APB terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 0,0025 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 2,72 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh IRR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 17,89 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger diterima.
 7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh PDN terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 8,76 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
 8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 2,04 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif

yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh FBIR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 2,62 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 0,53 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.
11. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Besarnya pengaruh NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger yaitu sebesar 0,25 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Merger ditolak.

12. Diantara kesepuluh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 17,89 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
2. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas terbatas, hanya meliputi : Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas Aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR, PDN), efisiensi (BOPO, FBIR), Profitabilitas (ROA, NIM).
3. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Merger yang masuk dalam sampel penelitian yaitu PT. Danamon Indonesia, Tbk, PT. OCBC NISP, Tbk, PT. Permata, Tbk, PT. UOB Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Merger (a) Kebijakan yang terkait dengan IRR, berdasarkan hasil penelitian ini IRR mempunyai pengaruh yang terbesar pertama terhadap CAR. Berdasarkan data yang diperoleh IRR mengalami peningkatan pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan selama periode penelitian, maka disarankan pada

Bank-bank merger lebih berupaya untuk meningkatkan liabilities yang sensitif terhadap perubahan suku bunga sampai mendekati asset yang mendekati suku bunga. Dengan peningkatan IRSL yang sebanding dengan IRSA maka Bank-bank Merger tidak mengalami tingkat resiko tingkat suku bunga pada saat. (b) Kebijakan yang terkait dengan PDN, berdasarkan hasil penelitian ini PDN mempunyai pengaruh yang terbesar kedua terhadap CAR. Berdasarkan data yang diperoleh PDN mengalami penurunan pada saat nilai tukar valas mengalami penurunan selama periode penelitian. Maka disarankan pada Bank-bank Merger khususnya untuk Bank Danamon Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Permata yang memiliki nilai rata-rata PDN positif pada saat nilai tukar valas turun untuk meningkatkan pasiva valasnya agar tidak terjadi peningkatan biaya kurs yang dapat menyebabkan penurunan pada laba bank merger. Dan saran yang selanjutnya ditujukan pada Bank-bank Merger khususnya untuk Bank UOB Indonesia yang memiliki nilai rata-rata PDN negatif pada saat nilai tukar valas naik, maka Bank Permata hendaknya untuk meningkatkan aktiva valasnya agar dapat sebanding dengan pasiva valasnya guna untuk mengurangi resiko nilai tukar valas.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Akan lebih baik jika pengguna variabel bebas ditambah atau lebih variatif dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. Metodologi Penelitian . Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia, *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>)

Feber Firmando pada tahun 2011 yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, AUR dan ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah” periode 2008- 2009. Skripsi STIE Perbanas Surabaya tidak diterbitkan.

J. Supranto. 2009. Statistik : Teori dan Aplikasi. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.

<http://udin.staff.gunadarma.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2011.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Irna Rachmania pada tahun 2010 yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, ROA, NIM, IRR, dan PDN terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa” periode Triwulan I tahun 2008- Triwulan II tahun 2009. Skripsi STIE Perbanas Surabaya tidak diterbitkan.

Khasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Martono, SU. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : PT Ekonisia.

Novita Amriani pada tahun 2011 yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, ROA, NIM, BOPO dan FBIR terhadap *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah” periode 2008-semester II 2010. Skripsi STIE Perbanas Surabaya tidak diterbitkan.

Nurita Mirnawati pada tahun 2011 yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, ROA, NIM dan ROE terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank – Bank Pemerintah*” periode 2006 sampai dengan 2009 Skripsi STIE Perbanas Surabaya tidak diterbitkan.

PBI No.10/15/PBI/2008 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.*

Rivai, Veithzal at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System.* Edisi Kesatu. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Syofian Siregar. 2010. *Satistika Deskriptif Untuk Penelitian* : Dilengkapi perhitungan manual. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Yenni Sulistyorini pada tahun 2011 yang membahas mengenai “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, ROA, AU, IRR, dan PDN terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*” periode 2006 - 2009. Skripsi STIE Perbanas Surabaya tidak diterbitkan.

CURRICULLUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama	Innaka
Tempat, tanggal Lahir	Surabaya, 21 Mei 1988
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Mahasiswi
Agama	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia
Alamat	Jl. Wonorejo II/59
Telepon / HP	08563232590
Email	nca_ncut@yahoo.com

PENGALAMAN ORGANISASI

- OSIS SMPN 38 2002 – 2003
- Anggota UKM HMJM di STIE Perbanas Surabaya 2009 – 2010

PENELITIAN YANG PERNAH DILAKUKAN

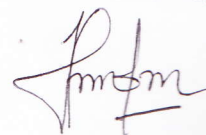
- Studi Kelayakan Usaha “*Dendeng Daun Singkong*”
- Program Kreativitas Mahasiswa “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap Capital Adequay Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah”
- Skripsi “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap Capital Adequay Ratio (CAR) Pada Bank Merger”

PENDIDIKAN

SDN Wonorejo I	: 1994-2000
SMPN 38	: 2000-2003
SMA Kartika V-3	: 2003-2006
STIE Perbanas Surabaya	: 2008-2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bertanggung jawab sesuai dengan fakta.

Hormat saya,



(Innaka)